

**Manajemen Kesehatan dan Pengendalian Penyakit Ayam Broiler di Peternakan
Din Dahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir**

*Health Management and Disease Control of Broiler Chicken in Din Dahlan Farming
Seri Kembang III village Payaraman Subdistrict Ogan Ilir Regency*

Fitra Yosi¹, Mutia Nurrahmandani²

*¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian,
Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662*

*²Program Studi Pengelolaan Lingkungan, Program
Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Palembang 30139*

Email : nurrahmanmutia@gmail.com

ABSTRACT

Broiler chickens are easily to be infected by disease and bring some disadvantages because of the effect from attacking diseases the health of broiler farms is affected the environment. The existence of health management and control of broiler chicken disease in Din Dahlan Ranch, Seri Kembang III Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency. The purposes of this study are to observe and study the management of disease control, especially in the field of broiler farms. This research was carried out for 2 months by collecting data directly to the research location of the owner of Din Dahlan ranch and distributing questionnaires. The result is showed that Din Dahlan Farms implemented a vaccination program, provision of medicines, aspects of biosecurity and sanitation in broiler chickens. So that this research shows that the Health Management and Control of Broiler Chickens in Din Dahlan Farms is already good.

Keywords: Biosecurity, Broiler chickens, Sanitation, Vaccination

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging dan memiliki keunggulan. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek (Rukmini *et al.*, 2019). Daging ayam broiler banyak diminati masyarakat dan mudah didapatkan di pasaran. Stabilitas permintaan daging ayam terus mengalami peningkatan (Idho, 2018).

Nutrisi yang terkandung pada pakan ternak berpengaruh terhadap pengembangan peternakan ayam broiler. Pakan mengandung protein, lemak, dan karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan pokok, pertumbuhan, dan produksi (Sofiaty, 2008). Pertumbuhan ayam broiler dengan waktu pemeliharaan 30–35 hari dapat mencapai bobot badan sebesar $\pm 1,5$ kg (Pratama *et al.*, 2015). Ayam broiler dikenal dengan berbagai kelebihanannya, namun ayam broiler memiliki kelemahan rentan terhadap penyakit (Hardini, 2004).

Pemberian vaksin maupun obat-obatan pada bibit ayam sangat menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Vaksinasi merupakan proses melemahkan mikroorganisme yang menyebabkan penyakit di dalam tubuh hewan (Saputro *et al.*, 2014). Pelaksanaan vaksinasi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Vaksin dapat diberikan dengan cara tetes mata, tetes hidung, disuntikkan pada urat daging, dicampurkan dengan pakan, air minum, dan disemprotkan (*spraying*) (Ayu *et al.*, 2013).

Penerapan biosekuriti dan sanitasi pada usaha peternakan ayam broiler perlu dilakukan. Biosekuriti dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran penyakit pada ternak hewani yaitu lalulintas masuk dan keluar kandang (Putu, 2017). Penerapan sanitasi kandang dilakukan sebagai penghambat penyebaran penyakit. Sanitasi kandang dilakukan sebelum dan sesudah panen (Mufid, 2011).

Tujuan dari penelitian ini mengetahui secara langsung kondisi Manajemen Kesehatan dan Pengendalian Penyakit Ayam Broiler di Peternakan Din Dahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang berlokasi di Peternakan ayam broiler Din Dahlan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yang berasal dari responden, dan penyebaran kuisioner. Data yang diambil adalah manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit peternakan tersebut. Data dapat bersumber dari buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan pengendalian penyakit.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh di deskripsi dalam bentuk tabel sehingga menjadi informasi yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Batas Wilayah Desa

Desa Seri Kembang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Wilayah desa digunakan sebagai tempat pemukiman penduduk, lahan perkebunan yang didominasi dengan tanaman karet. Wilayah Desa Seri Kembang terbagi atas Dusun I, Dusun II, dan

Dusun III. Batas wilayah secara lengkap pada Tabel 1

Batas Wilayah	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Tanjung Lalang	Payaraman
Sebelah Selatan	Cinta Manis	Lubuk Keliat
Sebelah Timur	Seri Kembang II	Payaraman
Sebelah Barat	Payaraman Timur	Payaraman

Sumber: Profil Desa Serikembang III , 2016

Keadaan Geografis

Luas Desa Seri Kembang sebesar 1.141 Ha merupakan lahan daratan. Dengan suhu rata-rata daerah mencapai 230°C. Jarak Desa Seri Kembang III dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak 5 km dengan lama jarak tempuh 15 menit, sedangkan jarak Desa Seri Kembang dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak 20 km dengan lama jarak tempuh 1 dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan berjarak 35 km dengan jarak tempuh selama 1,5 jam.

Kependudukan

Data lengkap mengenai jumlah penduduk Desa Seri Kembang III, berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-1	106	7,46
2-15	240	16,90
16-20	320	22,53
21-5	314	22,11
45-60	330	23,23
> 60	110	7,74
Jumlah	1420	100

Sumber: Profil Desa Seri Kembang III, 2016

Pada data tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Seri Kembang berjumlah 1420 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana jumlah laki-laki 702 jiwa (49,20%) dan perempuan 718 jiwa (50,80%). Selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan yang tidak terlalu banyak menyebabkan tidak adanya dominasi jenis kelamin tertentu di Desa Seri Kembang III.

Mata Pencaharian dan Pendapatan

Mata pencaharian penduduk Desa Seri Kembang terdiri dari berbagai macam profesi seperti petani/peternak, pedagang, nelayan, PNS/TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta dan pensiunan, namun pada umumnya penduduk Desa Seri Kembang III bermata pencaharian sebagai petani/peternak. Data matapencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani/Peternak	463	91,50
Pedagang	13	2,56
Nelayan	1	0,19
PNS/TNI/POLRI	6	1,18

Pegawai Swasta	18	3,55
Wiraswasta	4	0,79
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1	0,19
Jumlah	506	100

Sumber: Profil Desa Seri Kembang III, 2016

Pada data tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani/peternak yaitu 463 jiwa (78,77%). Di Desa Seri Kembang III ini umumnya para petani juga memiliki usaha sampingan sebagai peternak, baik itu peternak sapi, kambing, ayam dan itik. Hal ini menunjukkan tingginya persentase jumlah ternak di Desa Seri Kembang III, sehingga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan nilai perekonomian ditingkat pedesaan.

Pendidikan

Desa Seri Kembang III memiliki tingkat pendidikan yang beragam mulai dari TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan penduduk Desa serikembang III dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.4. Data Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
TK	30	4
SD	356	47,46
SMP	168	22,4
SMA	182	24,26
Perguruan Tinggi	14	1,86
Jumlah	750	100

Sumber: Profil Desa Seri Kembang III, 2016

Pada data tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Seri Kembang III berpendidikan akhir sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu 356 jiwa (44,08%), sangat sedikit sekali yang dapat mencapai Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan merupakan kendala bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai perekonomian. Adanya fasilitas pendidikan akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan pendapatan.

Keadaan Umum Peternakan Din Dahlan

Peternakan Din Dahlan letaknya 1 kilometer dari jalan raya yang menghubungkan dengan jalan akses pedesaan. Peternakan ini memiliki lahan seluas 1 hektar yang di dalamnya terdapat 5 bangunan kandang dengan ukuran kandang 8×100 meter dan 1 bangunan rumah tempat tinggal anak kandang. Kandang berfungsi memudahkan sistem pemeliharaan. Desain kandang yang tidak sesuai berpengaruh pada ternak ayam maupun pada pekerja (Nadzir *et al.*, 2015). Suhu berpengaruh pada peternakan ayam broiler. Tingginya suhu lingkungan mempengaruhi penimbunan panas dalam tubuh ternak, sehingga mengalami cekaman panas (Reny, 2013). Akibatnya, pertumbuhan ternak menjadi lambat.

Manajemen Kesehatan

Manajemen kesehatan merupakan salah satu kunci sukses usaha beternak ayam broiler. Memisahkan ayam sakit (isolasi) dan membuang ayam mati dari kandang penampungan sangat bermanfaat dalam mencegah penularan penyakit (Sukada *et al.*,

2010). Membuang ternak ayam yang mati dilakukan dengan cara dibakar atau mengubur pada tempat yang aman.

Penyakit yang menyerang ternak ayam sering kali gejalanya hampir sama dengan ayam sehat. Penyakit pada ayam dapat disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, protozoa, tetapi kekurangan mineral dan vitamin juga dapat menyebabkan penyakit (Wiedosari dan Wahyuwardani, 2015).

Biosekuriti

Penerapan biosekuriti dilakukan agar terhindar dari penyakit. Biosekuriti merupakan sistem terdepan pada peternakan yaitu untuk melindungi ternak dari berbagai macam penyakit, penerapan biosekuriti dapat menekan biaya pada kesehatan ternak (Mappanganro *et al.*, 2018). Aspek-aspek program biosekuriti termasuk upaya pencegahan, pemberantasan, dan pengendalian penyakit. Jumlah ternak ayam yang sehat dan ditempatkan dalam satu kandang biasanya mudah terkena serangan penyakit (Trijaya, 2017).

Pengendalian Penyakit

Program pengendalian penyakit dilakukan dengan cara vaksinasi dan pengobatan dini pada umur tertentu ketika gejala penyakit pada ayam broiler yang sakit mulai tampak. Perubahan iklim berdampak pada ternak berupa stress yang mengakibatkan lebih mudah terinfeksi penyakit menular (Bahri dan Syafriati, 2011). Vaksinasi dan penerapan biosekuriti yang ketat dan berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan pengendalian penyakit (Damayanti *et al.*, 2012). Upaya menjaga kebersihan lingkungan peternakan perlu dilakukan agar terhindar dari penyakit.

Pemberian Vaksin

Program pemberian vaksinasi biasanya disesuaikan dengan kasus penyakit. Terdapat dua strategi utama pembuatan vaksin virus, yaitu menggunakan virus hidup (aktif) dan virus tidak aktif (Dewanti, 2017). Vaksin perlu diberikan pada ternak agar terhindar dari macam penyakit. Menurut (Lima *et al.*, 2004) menyatakan bahwa ayam yang berumur tiga hari, peternak harus memberikan vaksin. Keefektifan vaksin hanya berlangsung 1-2 bulan sehingga perlu dilakukan vaksinasi secara berulang.

Pemberian Obat-Obatan

Pemberian obat-obatan sesuai dengan cara penerapan dosisnya. Obat-obatan memiliki peranan penting dalam merangsang pertumbuhan dan memperbaiki efisiensi di dalam saluran pencernaan (Daud, 2005). Berbagai macam obat-obatan yang diberikan salah satunya dengan mencampurkan ke dalam pakan dan air minum. Penggunaan obat-obatan dibutuhkan untuk mengatasi penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menunjang pertumbuhan ayam broiler (Aziz, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kesehatan dan Pengendalian Penyakit di Peternakan Din Dahlan sudah baik. Hal ini didasarkan bahwa peternakan Din Dahlan sudah menerapkan biosekuriti pada kandang peternakan ayam broiler, memiliki program vaksinasi, dan pemberian obat-obatan untuk mencegah penularan bibit penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Kencana, Y., Virologi, L., Hewan, F. K., dan Udayana, U. 2013. *Penentuan Kandungan Virus Vaksin Newcastle Disease Dari Dua Poultry Shops Yang Berbeda Pada Kultur Sel Primer Fibroblast Embrio Ayam*. 5(2), 61–69.
- Aziz, F. A. 2009. Analisis Risiko Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Nutrisi Dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Bahri, S., dan Syafriati, T. 2011. Mewaspadaai Munculnya Beberapa Penyakit Hewan Menular Strategis di Indonesia Terkait dengan Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. *Wartazoa*, 21(1), 25–39.
- Damayanti, Y., Oka Winaya, I., dan Rudyanto, M. 2012. Evaluasi Penyakit Virus pada Kadaver Broiler Berdasarkan Pengamatan Patologi Anatomi di Rumah Pemotongan Unggas. *Indonesia Medicus Veterinus*, 1(3), 417–427.
- Daud, M. 2005. Performan Ayam Pedaging yang Diberi Probiotik dan Prebiotik dalam Ransum (Performances of Broilers That Given Probiotics and Prebiotics in the Ration). *Ilmu Terank*, 5, 75–79.
- Dewanti, V. S. 2017. Respon Antibodi Ayam Broiler Yang Divaksinasi Newcastle Disease (ND) Dan Diberikan Ramuan Herbal Fermentasi. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor*.
- Hardini, S. Y. P. K. 2004. Pertumbuhan Awal Ayam Merawang yang Dipelihara bersama Ayam Broiler. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 5(1), 39–52.
- Idho, N. Y. S. 2018. Peramalan Produksi dan Konsumsi serta Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Dalam Rangka Mempertahankan Swasembada Daging Ayam di Indonesia. *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi*, 15(1), 21–36.
- Lima, F. S., Santin, E., Paulillo, A. C., Doretto, L. D., Barbosa de Moraes, V. M., Queiroz Gama, N. M., & Schocken-Iturrino, R. P. 2004. Evaluation of different programs of newcastle disease vaccination in Japanese quail (*coturnix coturnix Japonica*). *International Journal of Poultry Science*, 3(5), 354–356.
- Mappanganro, R., Syam, J., Ali, C. 2018. Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 4(1), 354–370.
- Mufid, D., Nur H. 2011. *Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan KembangBahu Kabupaten Lamongan*. 2(01).
- Nadzir, Tusi, A., dan Haryanto, A. 2015. Evaluasi Desain Kandang Ayam Broiler di Desa Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung

Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4(4), 255–266.

- Pratama, A., Suradi, K., Balia, Roostita I, Chairunnisa, H., Lengkey, Hendronoto A. W, Sutardjo, D. S., Suryaningsih, L., Gumilar, J., Wulandari, E., dan Putranto, W. S. 2015. Evaluasi karakteristik sifat fisik karkas ayam broiler berdasarkan bobot badan hidup. *Jurnal Ilmu Ternak*, 15(2), 61–64.
- Putu, R. A. W, Wiyana, IK. A dan Sarini, N. P. 2017. Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan Di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. *Jurnal Peternakan Tropika*, 5(1), 181–188.
- Reny, P. W, Wuro, B. Rositawati, I. 2013. *Pengaruh Suhu Kandang Yang Berbeda Terhadap Performans Ayam Pedaging Periode Starter*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, 1–10.
- Rukmini, N. K. S., Mardewi, N. K., dan Rejeki, I. G. A. D. S. 2019. Kualitas Kimia Daging Ayam Broiler Umur 5 Minggu Yang Dipelihara Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3(1), 31–37.
- Saputro, B., Edy, S. P., dan Kurtini, T. 2014. Pengaruh Cara Pemberian Vaksin ND Live Pada Broiler terhadap Titer Antibodi, Jumlah Sel Darah Merah dan Sel Darah Putih. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 43–48.
- Sofiati, E. 2008. Metabolisme Energi dan Retensi Nitrogen Broiler Pasca Perlakuan Ransum Mengandung Tepung Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Nutrisi Dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Sukada, I. M., Wirata, I. W., Made, N., Krisna, R., Ngurah, I. G., dan Mahardika, K. 2010. *Peranan Pedagang Unggas Dalam Penyebaran Virus Avian Influenza*, 11(4), 220–225.
- Trijaya, G.P. 2017. Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Broiler Milik Orang Asli Papua (Oap). *Jurnal Fapertanak*, 2(1).
- Wiedosari, E., dan Wahyuwardani, S. 2015. Studi Kasus Penyakit Ayam Pedaging Di Kabupaten Sukabumi Dan Bogor. *Jurnal Kedokteran Hewan*, 9(1), 9–13.